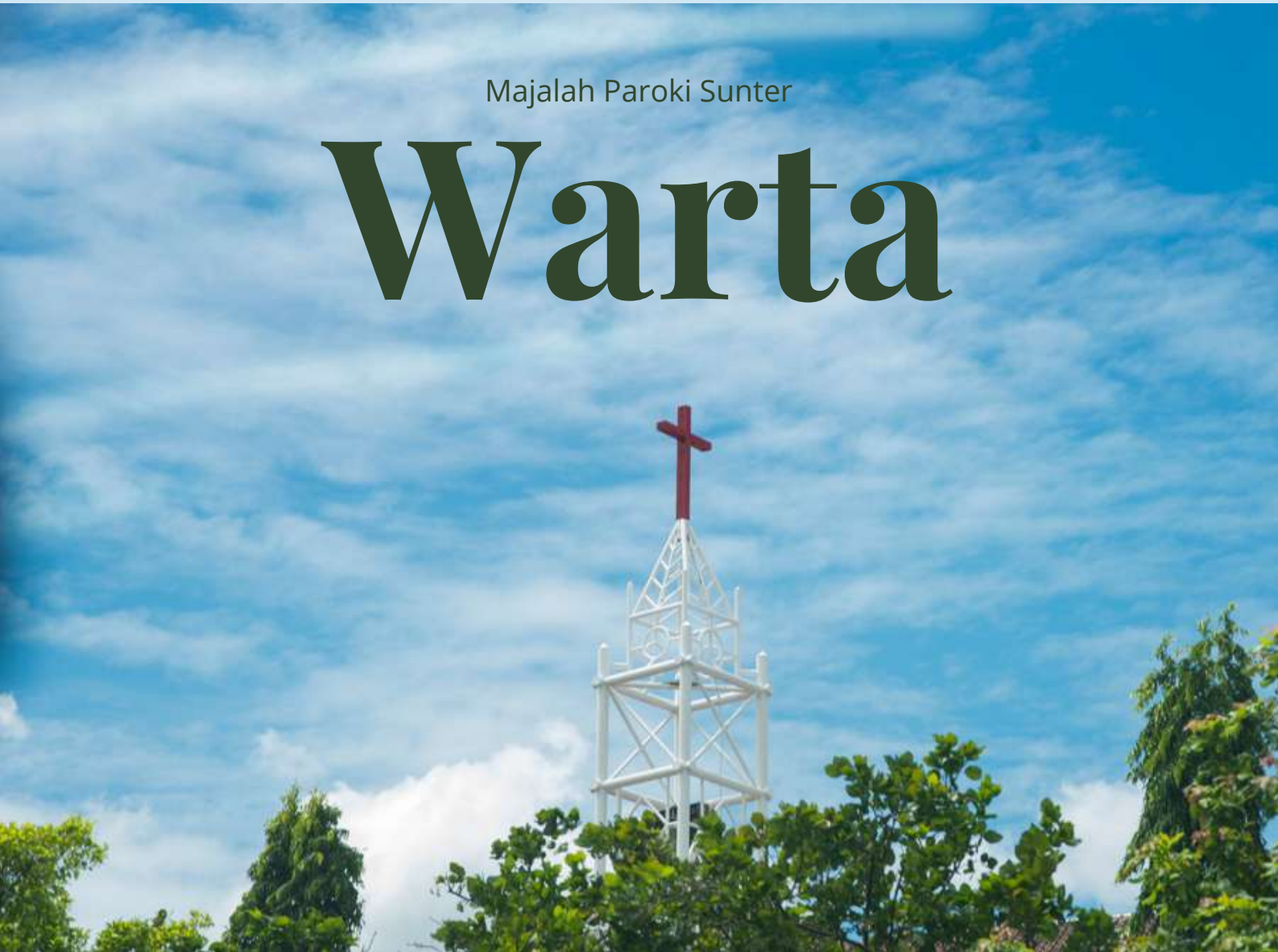


Vol. 01/2023

Majalah Paroki Sunter

Warta



Ardas KAJ

Arah dan dasar Keuskupan Agung
Jakarta 2023: Kesejahteraan
Bersama

Kisah panggilan & Penguatan Iman

Berkomunikasi dengan Tuhan dan
sesama melalui ragam kisah hidup.

Ajaran Sosial Gereja

Mengambil peran dalam bentuk-
bentuk sederhana dan bermakna

Dari redaksi

Arah dan Dasar Keuskupan Agung Jakarta

Elisabeth Rukmini

Arah dan Dasar (Ardas) Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) 2022-2026, memasuki periode tahun kedua (2023) sebagai Tahun Kesejahteraan Bersama. Bila mengingat tema tahun 2022 yaitu "Penghormatan Martabat Manusia", maka tema tahun 2023 ini, makin mendalami kemanusiaan melalui tujuan bersama untuk sejahtera. Ardas 2023 ini mengajak kita semua untuk semakin kreatif dalam mewujudkan kebaikan bersama, sehingga semakin tampak wajah Tuhan dalam diri manusia. Ardas memberikan panduan untuk mendalami Ajaran Sosial Gereja (ASG) bagi umat. ASG bukanlah milik kaum terpilih saja. ASG perlu mewujudkan nyata melalui Gerakan seluruh umat. Oleh karenanya, berkaitan dengan tema tahun ini, terdapat katekese 3 menit mengenai tema-tema ASG. Kita sering menyaksikannya setiap misa mingguan. Dalam WARTA kali ini, tema Ardas 2023 ini diangkat sebagai berita utama melalui ringkasan ASG Katakese 3 menit yang semoga mendorong pembaca untuk menyaksikan video tersebut. Sebagai pendampingnya, kita simak pula gerakan nyata dari Lingkungan Leo Agung sebagai contoh aksi bagi kesejahteraan bersama. Tak luput juga kisah panggilan Sr. Irena, OSU sebagai teladan atas ASG yang riil.

Dalam lima tahun Ardas KAJ terdapat 5 prioritas, yaitu: keluarga, orang muda, katekese dan liturgi, kaderisasi awam, dan pelayanan digital. Mengikuti kelima prioritas itu, rubrik-rubrik dalam WARTA menyajikan berita tentang kaum muda, liturgi dalam Gereja Katolik, teritoridigital, dan kisah orang kudus. KAJ membentuk Tim Sinergi Bidang Prioritas (TSBP) yang diturunkan hingga tiap paroki. TSBP ini sesuai dengan prioritas Ardas KAJ. Kegiatan bagi sasaran keluarga termasuk dalam bentuk sehat bersama serta kewirausahaan terutama untuk UMKM dalam wilayah paroki. Dalam WARTA kali ini, tak hanya berita namun juga selingan ragam kisah semoga menambah rasa saling menguatkan demi kesejahteraan bersama.

Selamat menikmati WARTA di tahun 2023. Semoga kita sejahtera bersama!



Daftar Isi

Arah dan Dasar Keuskupan
Agung Jakarta menjadi panduan
nyata bagi segenap umat Katolik

Dari Redaksi

Ardas KAJ 02

Utama

Video Ardas 04
Sekeliling Kita 11
Kebaikan Bersama 14
Terpanggil 15

Muda

Ace of Aces 19

Teritori Digital

Kewirausahaan 21

Liturgi

Ungu 23

Orang Kudus

Santo Kasimirus 25

Ragam Kisah

My Dream 27
Kebhinekaan 28

Sehat Bersama

Jelita 31

Wisata Kuliner

Kue Soes 33

Warta

Utama

Katekese Singkat Digital: Ajaran Sosial Gereja

Arah dan Dasar Keuskupan Agung Jakarta 2022 – 2026

Angela Suryani

Pada tahun 2016 – 2020 Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) telah melaksanakan Arah dan Dasar (Ardas) bertema “Amalkan Pancasila” diikuti dengan “Tahun Refleksi” pada tahun 2021. Pada Ardas berikutnya, yakni tahun 2022 – 2026 KAJ mengajak umat merenungkan dan menerapkan Ajaran Sosial Gereja (ASG) dalam hidup sehari-hari. Ardas merupakan pedoman hidup beriman umat Katolik KAJ yang disusun dalam tema-tema khusus. Dengan adanya Ardas ini, umat didorong untuk merefleksikan situasi, kondisi dan tantangan hidup menurut pandangan iman Katolik dan menjalankan hidup beriman sesuai dengan ajaran Gereja.

Tema ASG 2022-2026 terbagi dalam lima subtema untuk diterapkan setiap tahunnya, yaitu:

1. Menghargai Martabat Manusia (2022)
2. Kesejahteraan Bersama (2023)
3. Solidaritas – Subsidiaritas (2024)
4. Kepedulian Lebih pada yang Lemah dan Miskin (2025)
5. Keutuhan Alam Ciptaan (2026).

Sebagai upaya sosialisasi dan edukasi kepada umat mengenai Ardas bertema ASG ini, KAJ telah menyediakan video katekese singkat (3-4 menit) yang disiarkan di akhir Misa setiap minggunya. Link video-video tersebut dapat diakses umat di channel youtube Komsos KAJ: <https://www.youtube.com/playlist?list=PLuTQlhxc5BBXauqW6Cp8vexjNKAIHhNfL>



ARDASKAJ 2023: KESEJAHTERAAN BERSAMA

Komsos Keuskupan Agung Jakarta
12 videos · 95 views · Updated 3 days ago



▶ Play all

↻ Shuffle

1



KESEJAHTERAAN BERSAMA EPS. 1
KASIH

Komsos Keuskupan Agung Jakarta · 475 views

2



KESEJAHTERAAN BERSAMA EPS. 2
PENDIDIKAN

Komsos Keuskupan Agung Jakarta · 254 views

3



KESEJAHTERAAN BERSAMA EPS. 3
LINGKUNAN PEKERJAAN

Komsos Keuskupan Agung Jakarta · 300 views

4



KESEJAHTERAAN BERSAMA EPS. 4
GEREJA

Komsos Keuskupan Agung Jakarta · 353 views

5



KESEJAHTERAAN BERSAMA EPS. 5

Komsos Keuskupan Agung Jakarta · 228 views

6



KESEJAHTERAAN BERSAMA EPS. 6

Komsos Keuskupan Agung Jakarta · 193 views

7



KESEJAHTERAAN BERSAMA EPS. 7

Komsos Keuskupan Agung Jakarta · 121 views

Video #1: Lima Saling Berdasarkan Kasih

Kesejahteraan keluarga: tujuan perkawinan adalah kesejahteraan suami istri, terbuka akan kelahiran anak dan menyediakan pendidikan untuk anak. Sebagai keluarga dasar, kita harus mengupayakan kesejahteraan bersama. Tantangannya adalah masing-masing anggota keluarga memiliki kelemahan, maka cobalah untuk menerapkan lima saling ini.

1. Saling menerima kelebihan dan kelemahan, maka hati akan lega.
2. Saling memaafkan jika ada kesalahan, karena memaafkan menyembuhkan luka.
3. Saling mendoakan. Apabila kita menuntut orang lain untuk berubah, tentunya sulit untuk dicapai karena yang bisa mengubah adalah Tuhan. Jadi, berdoalah meminta Tuhan mengubahnya. Jangan lupa mohon diri juga untuk diubah oleh Tuhan, sehingga keluarga menjadi sejahtera bersama.
4. Saling berkomunikasi dengan anak tanpa emosi dan marah-marah; lebih baik berdialog.
5. Saling bekerja sama dengan baik.

Video #2: Kesejahteraan bersama dalam sekolah

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan formal yang terbaik. Tugas kita adalah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, jadi tugas ini bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tugas Gereja, yaitu kita. Pendidikan formal membutuhkan biaya, agar sejahtera bersama dalam pendidikan, maka yang mampu secara ekonomi perlu membantu anak yang keluarganya kurang mampu. Dengan demikian setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan. Jangan sampai ada anak kita yang karena tidak mampu secara finansial terlambat mendapat pendidikan di sekolah. Di KAJ ada Gerakan luar biasa, yaitu Gerakan ASAK (Ayo Sekolah, Ayo Kuliah). Biasanya, ketua lingkungan mendata anak yang kurang mampu untuk mendapatkan bantuan. Begitu juga halnya pada umat yang mampu, mereka dimasukkan ke dalam daftar sebagai pihak yang dapat membantu. Masa depan Gereja dan bangsa adalah anak-anak kita sekarang. Mari kita berbagi dan sejahtera bersama!

1

Lima saling berdasarkan kasih.

Video #3: Kesejahteraan bersama dalam lingkungan kerja

Manusia bekerja di dunia karena “terpaksa”, karena kita tidak hidup di Firdaus. Tentunya perlu ada kerja sama antara pimpinan dengan pekerja. Kita sering mendengar demo para pekerja, yaitu mereka yang merasa kurang atau diperlakukan kurang adil dan kurang disejahterakan. Namun demikian, para pekerja jangan hanya bisa demo saja, tetapi harus menunjukkan kinerja yang baik sebagai bentuk kontribusi bagi perusahaan untuk kesejahteraan bersama. Dengan demikian, perlu ada (1) kerja keras, (2) kerja cerdas, dan (3) kerja tuntas, dan (4) kerja ikhlas. Jika semua ini dilakukan, maka perusahaan mendapat keuntungan dan bisa memberi pengharagaan kepada pekerja.



Video #4: Kesejahteraan bersama di lingkungan gereja

Kita yang tinggal di sebuah paroki, tinggal bersama dengan umat yang beragam. Ada yang mampu dan tidak mampu, ada yang beruntung dan tidak beruntung. Oleh karena itu, KAJ membuat kebijakan kolekte; kontribusi sebesar 25% dari kolekte tersebut diperuntukan untuk pengembangan sosial ekonomi (PSE), agar mampu membantu umat yang kurang beruntung dalam aspek sosial ekonomi. Gerakan tersebut tidak hanya ada di tingkat paroki, namun juga di tingkat lingkungan karena mereka yang paling mengenal siapa yang membutuhkan bantuan. Jangan sampai ada umat kita yang tidak sejahtera, tidak diperhatikan, atau tidak mendapat bantuan dari Gereja, dalam konteks ini Paroki. Oleh karena itu PSE lingkungan perlu mendata dengan benar, sehingga bantuan yang diberikan tepat sasaran. Entah itu bantuan kesehatan, bantuan kesempatan kerja, atau bantuan keperluan sehari-hari, dll. Ini dilakukan agar semuanya bisa sejahtera bersama. Tentunya bantuan yang diberikan terbatas, namun jika bantuannya tepat sasaran, bantuan itu sangat berharga. Mari kita berbela rasa!

Video #5: Makna Kesejahteraan

Kata kesejahteraan tidak sama dengan kemakmuran. Kata kemakmuran lebih mengarah pada kepuhan material: sandang, pangan, papan. Kesejahteraan maknanya lebih luas dari kemakmuran, yaitu memuat keseluruhan situasi di dalam kehidupan bermasyarakat yang memungkinkan setiap pribadi dalam masyarakat itu mencapai kesempurnaan hidup sebagai manusia. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak hanya memuat terpenuhinya kebutuhan fisik, namun juga kebutuhan rohani dan batin



Video #6: Makna solidaritas

Solidaritas menunjuk pada fakta kita sebagai manusia tidak pernah bisa hidup sendirian. Kita adalah mahluk sosial. Ketika kita berpikir kita menggunakan bahasa. Saat kita kecil, kita mengenal bahasa dari lingkungan, bukan karena belajar atau upaya sendiri. Kita bisa lahir pun karena adanya kehidupan dua pribadi, yaitu ayah dan ibu kita. Setiap orang dipanggil untuk hidup bersama dan kebersamaan itu bernilai positif, bukan keterpaksaan. Sejalan dengan Ardas tahun 2022, yaitu penghormatan kepada martabat manusia, kita diajak untuk melihat bahwa manusia bukan saja sebagai individu, tetapi merupakan bagian dari masyarakat. Tema kesejahteraan bersama tahun ini tidak bisa dilepaskan dari tema tahun lalu, karena jika demikian penghormatan kepada martabat manusia akan bersifat individualistis. Pada tahun ini, kita diingatkan bahwa penghormatan martabat manusia membawa kita pada pengertian "tidak ada sejahtera sendirian". Kita perlu mengupayakan kesejahteraan bersama!

Video #7: Makna bersama

Kesejahteraan “bersama”: setiap orang dipanggil untuk ambil bagian menuju tujuan bersama. Tidak ada pribadi yang mengejar tujuan masing-masing. Kalau demikian, tidak akan muncul kesejahteraan bersama. Ada tujuan-tujuan yang lebih besar dari tujuan individu. Setiap orang dipanggil dan mendapatkan hak untuk berjalan mencapai tujuan dan kesejahteraan bersama. Tujuan yang dimaksud: tujuan komunitas, masyarakat, bangsa, dan negara.

Video #8: Partisipasi dalam kebersamaan

Sejahtera tidak akan dicapai kalau kita tidak ambil bagian berpartisipasi. Partisipasi didasarkan pada kenyataan bahwa manusia memiliki martabat yang sama di hadapan Allah. Nilai kita di mata Allah tidak tergantung pada keadaan finansial, kemampuan akal budi. Semua punya hak dan andil dalam panggilan mewujudkan kesejahteraan bersama. Misalnya: anak kecil yang pulang ke rumah menyampaikan kepada orang tuanya bahwa ia ambil bagian di drama musikal di sekolahnya. Orang tuanya bingung, bagaimana anak sekecil itu bisa ambil bagian? Anak itu menjawab, “Saya ambil bagian bertepuk tangan”. Anak kecil ini tidak peduli apakah partisipasinya itu kecil atau besar dalam pertunjukan tersebut, yang penting dia ambil bagian dari suatu pertunjukan. Demikian kita sebagai murid Kristus juga dipanggil untuk ambil bagian dengan gerak bersama Gereja dan bangsa, turut menyejahterakan masyarakat.

2

Semua punya hak dan andil dalam panggilan mewujudkan kesejahteraan bersama.

Video #9:

Penghormatan pribadi

Kesejahteraan bersama disebut juga sebagai kesejahteraan umum, yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai common good. Agar kesejahteraan bersama itu terwujud, maka perlu ada kerja sama antara masyarakat dan pemerintah. Kita diajak bukan hanya sejahtera sendirian tapi sejahtera bersama saudara yang lain. Apabila kita bekerja di pemerintahan, atau sebagai pegawai negeri, ingatlah bahwa kita perlu mengusahakan kesejahteraan bersama. Untuk itu, mari kita memberikan penghormatan pribadi kepada setiap orang. Kita hormati orang-orang di sekitar kita, kita jadikan mereka adalah orang-orang yang penting. Mereka pantas mendapat penghormatan, pelayanan, dan perhatian yang baik. Tidak ada yang lebih rendah dari yang lain. Meskipun dunia memperlakukan mereka demikian, kita sebagai orang beriman tidak demikian. Kita memberi mereka kemerdekaan dan membantu mereka jika mereka menginginkan sesuatu yang baik.



Video #10:

Berkembang dan bertumbuh

Kita mewujudkan kesejahteraan bersama dengan mengizinkan orang lain berkembang dan bertumbuh sehingga ia dapat menjadi pribadi yang utuh, dapat menjadi dirinya sendiri dan berkembang, itu tanda bahwa ia sejahtera. Dalam keluarga, orang tua perlu memperhatikan mana yang baik dan mana yang buruk bagi mereka, mana yang mengembangkan dan menghambat hidup mereka. Lebih lanjut, orang tua bisa melihat kemampuan anak masing-masing, ketika ia bisa naik level, atau mengembangkan minat dan bakatnya, itu adalah kesempatan baginya bertumbuh dan berkembang. Kalau anak kita memiliki talenta tertentu, kembangkan, dan jadikan itu sebagai sesuatu yang menggembirakan dan menyemangati dia. Kalau dia punya passion melakukan sesuatu, dia akan lebih bahagia. Kita tidak perlu membuat anak-anak kita sama: keinginannya, sekolahnya, level sekolahnya, kemampuannya, cita-citanya. Kita kembangkan apa yang diminati oleh dia. Kesejahteraan bersama juga menyangkut anak-anak lain yang berkekurangan. Jika mereka memiliki bakat, mereka dapat berkembang dengan baik.

Video #11:

Kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat

Masyarakat kita beragam (suku, ras, agama, golongan, partai, dll.). Hal yang penting adalah bagaimana menjaga kebersamaan dari yang beragam itu. Menjadikan kita mencintai Indonesia, satu tanah air, satu bangsa. Kecintaan akan Indonesia ini diikat oleh Pancasila. Kita beruntung memiliki Pancasila dengan lima silanya mengokohkan bangsa kita hingga hari ini. Tentunya riak-riak yang mengacaukan persatuan pasti ada. Dari dulu pun sebetulnya kehidupan kita baik-baik saja meskipun kita tinggal dalam keberagaman. Mari kita mohon rahmat semoga ke depan kita semakin menghargai keberagaman sebagai kekayaan. Mari hidup toleransi sehingga kita bisa sejahtera bersama.

Video #12: Kebaikan bersama

Kesejahteraan sangat dekat dengan uang, kekayaan, kekuasaan, nama yang terkenal, dan pengaruh dalam masyarakat. Hal yang perlu diingat dalam kesejahteraan bersama adalah kebaikan bersama. Orang yang mau hidupnya baik dan bersama-sama tidak boleh hanya ingin kebaikan hadir di rumahnya saja, tetapi muncul juga di keluarga yang lainnya. Kalau kita bersama dengan orang-orang lain sejalan, seilmu, sepemikiran, maka

untuk memikirkan kebaikan bersama, memikirkan kebaikan bagi orang lain menjadi mudah untuk dilakukan. Mohon keluarga mengajari anak-anak untuk hidup demi kebaikan bersama. Jangan hanya mengajari anak untuk hemat. Hemat tidak bisa membahagiakan orang, ada orang yang sangat hemat tapi tetap tidak bahagia, karena yang dipikirkannya adalah tentang masa depan dan hidup tidak berfoya-foya. Sayang sekali kalau ajaran hemat hanya ditekankan bagi anak untuk semata-mata tidak mengeluarkan uang sehingga anak menjadi kikir. Anak menjadi tidak tahu bahwa kebahagiaan bersama juga penting. Maka perilaku memberi dan membahagiakan orang lain, membiarkan orang menang bisa membuat anak memiliki kepribadian yang lebih baik. Anak-anak yang diajari untuk mengalah, berbagi, dan didampingi adalah anak-anak yang dididik dengan baik.

Karena akar segala kejahatan adalah cinta uang sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka (1Tim 6: 10). Bayangkan, mengumpulkan uang tapi menyiksa diri. Kalimat St. Paulus ini penting untuk kita perhatikan. Kenapa bisa mengumpulkan uang tapi menderita? Karena salah fokus! Mari mengajari anak-anak untuk memperhatikan orang lain. Misalnya, kalau ada orang butuh uang, dan uang jajan masih ada sisa. Jangan mikirin nabung terus, nabung itu memang bagus, namun sekali waktu bagilah ke orang-orang jalanan. Dengan latihan kecil seperti ini, anak belajar tidak menghamba pada uang, tapi menghamba pada kebaikan. ***AOS***

Sekeliling kita

Syukuran

Ulang Tahun ke-27

Wanita Katolik RI

Cabang Santo Lukas, Sunter

Franciska Renny

Wanita sebagai salah satu kelompok sosial yang memegang peranan penting dalam sistem kemasyarakatan. Kita juga mempunyai kontribusi besar dalam perkembangan sosial, termasuk di lingkungan Gereja Santo Lukas Jakarta. Berdiri pada tanggal 26 Januari 1996 atas prakarasa pastor kepala paroki saat itu, yaitu Pastor Salvatore Sabato, OFMConv; perkumpulan Wanita Katolik RI (WKRI) Cabang Santo Lukas mempunyai misi dan visi yaitu sebagai organisasi yang mandiri, bersifat sosial aktif, memiliki kekuatan moral dan kemampuan yang handal dalam menjalankan karya-karya pengabdian, serta mewujudkan kesejahteraan bersama dan menegakkan harkat dan martabat manusia. Pastor Salvatore menunjuk Maria Suwanti atau yang lebih kita kenal dengan nama Ibu Daryono sebagai Ketua Cabang pertama. Dalam perjalanannya Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas telah mengalami 9 kali Konferensi Cabang dengan 6 kali pergantian tampuk kepemimpinan. Yashinta C. R. Murtiwijono, Ketua Cabang saat ini, adalah Pimpinan Cabang ke-9 untuk periode masa bakti tahun 2022-2025.

Dalam rangka mengucap syukur atas berdirinya Organisasi Wanita Katolik RI di Gereja Santo Lukas, Acara Syukuran HUT ke- 27 ini diadakan. Acara terselenggara di Aula Santo Hendrikus, Sunter Agung, Jakarta Utara, pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 Pk. 10.00-14.30 WIB.

Aula Hendrikus hari itu sungguh sangat semarak. Panggung dihias dengan balon dekorasi berwarna putih dan biru, warna khas Wanita Katolik RI. Sekitar 150 perempuan berpakaian kaos putih bergambar wanita dengan rambut cepol, dengan padu-padan bawahan jeans. Selain itu ada juga wanita yang berpakaian seragam Wanita Katolik lengkap, memakai jas dan rok biru, memenuhi Aula Hendrikus.

Acara pembukaan dipandu oleh Raymunda Sumiati. Diawali dengan Misa Syukur HUT ke-27 yang dipimpin oleh Romo Justianus Bayu Aprianto, OFMConv. Misa dimeriahkan pula oleh paduan suara WKRI yang dipimpin oleh Lucia Asmi Purwanti dimana anggota paduan suara mengenakan seragam blouse putih dengan selempang kain biru berlogo Wanita Katolik RI.

Dalam homilinya, Romo Bayu mengatakan bahwa kalau bicara WKRI, Rm. Bayu ingat akan gulai ikan, gulai ayam dan saksang, karena beberapa kali ada Open PO, memasak menu tersebut. Romo diberi modal oleh WKRI. Profit yang didapat dari Open PO, dipergunakan untuk membiayai karya sosial Wanita Katolik RI Cabang St. Lukas dan untuk karya kasih Ordo OFM Conventual. "Lelah tapi senang", ucap Romo Bayu.

"Wanita Katolik RI Cabang St. Lukas menunjukkan keberadaannya melalui pelayanan karya kasih. Mencari dana dengan berjualan, dengan keuntungan dibagi untuk kesejahteraan umat dan masyarakat baik yang Katolik maupun non Katolik. Bisa melayani karena iman. Setia dan percaya karena iman. Tingkatkanlah imanmu, tingkatkanlah iman kebersamaanmu. Tidak men-judge satu sama lain tapi bekerja samalah agar yang baik kita dapat, dan yang baik kita bagikan. Selamat ulang tahun dan selalu dalam berkat Tuhan", demikian Romo Bayu mengakhiri homilinya.

Di tengah Misa Syukur, diselenggarakan pula Pelantikan Pengurus Inti 6 Ranting. Adapun pengurus yang dilantik berikut ketuanya adalah :

- Ranting St. Hendrikus : Elizabeth Gitta
- Ranting St. Januarius : Rita Maria Magdalena
- Ranting Sta Monika : Wenny Marlina
- Ranting St. Paulus : Priska Penina Titik Jumiaty
- Ranting St. Damianus : Rosemary Tan
- Ranting Sta Emerensia : Brigitta Suyanti

Seusai Misa Syukur, acara dilanjutkan dengan Sesi ke-2 yaitu perayaan ulang tahun dan potong kue yang dipandu oleh Jap Lena. Sesi kedua ini dibuka dengan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan Mars Wanita Katolik RI.

Dalam sambutannya, Yashinta Murtiwijono, sebagai Ketua Cabang mengatakan, di usia ke-27, Wanita Katolik RI Cabang St. Lukas dituntut untuk bisa berbagi kepada sesama, memberi warna, garam dan terang kepada masyarakat. Sekecil apapun yang kita lakukan, akan berguna. Seperti yang terdapat dalam syair di lagu Mars Wanita Katolik, kita disemangati untuk menjadi seorang ibu, seorang istri, seorang perempuan yang bisa berperan ganda dan berguna bagi keluarga, bagi gereja dan bagi masyarakat. Sementara itu, Ketua Panitia Suci Mayang Sari dalam sambutannya mengatakan bahwa "Sejak dulu perempuan menjadi obyek diskriminasi hampir di semua lini kehidupan. Tahun 1924 Organisasi Wanita Katolik RI didirikan sebagai wadah guna berjuang meningkatkan upah dan kesejahteraan kaum buruh perempuan. Saat ini kita harus yakin, bahwa perempuan haruslah memiliki akses dan kesetaraan sama dengan laki-laki.

Organisasi Wanita Katolik lahir untuk memperjuangkan nasib perempuan yang sejalan dengan Pancasila dan Gereja. Kita harus melanjutkan tongkat estafet perjuangan yang dulu dirintis oleh pendahulu kita. Organisasi ini harus tetap hidup demi kita dan anak perempuan kita", demikian ujar Mayang.

Sesi ketiga rangkaian acara, adalah Lomba Tari Kreasi dengan iringan lagu "Ojo Dibanding-bandingke".

Ada 6 ranting mendaftar lomba ini yaitu: Ranting St. Paulus, Ranting St. Hendrikus, Ranting Thomas Rasul, - Ranting Santa Maria Immaculata, Ranting St. Emerensia, Ranting St. Vincentius. Pada sesi ketiga, penonton dan peserta mengikuti acara dengan sangat antusias, memberikan dukungan bagi tim rantingnya masing-masing. Perempuan yang akan berlaga, segera bersiap-siap, berganti pakaian. Warna-warni kostum penari sungguh membuat acara siang itu semarak, meriah dan bersemangat.

Satu persatu peserta memperagakan tarian dengan gemulai. Peserta berlatih antara 5 hingga 14 hari, demikian jawaban ketika ditanya oleh pemandu acara, Suci Mayang dan Santi Herawati. Lagu yang digunakan untuk iringan ada beberapa versi. Ada versi Batak, versi Jawa dan versi lagu aslinya. Panitia memberikan kebebasan untuk memilih aransemen lagu "Ojo dibanding-bandingke" versi mana pun. Sementara sebagai Dewan Juri Lomba Tari Kreasi ini adalah: Romo Justianus Bayu Aprianto, OFMConv ; Sr. Irena Handayani, OSU, dan Ketua Cabang WKRI Cab. St. Lukas, Yashinta Murtiwijono.

Setelah penampilan 6 peserta, tibalah saatnya mengumumkan penilaian juri. "Rata-rata menarinya bagus walau ada yang sedikit kurang kompak. Kostum semuanya bagus. Kostum dari yang santai sampai yang disiapkan dengan baik. Yang bagus adalah bila semua orang bergerak tanpa melihat komando. Yang dinilai juga harmoninya. Kalau salah *cuek aja*, nari *aja* terus. Walau begitu, Ibu-ibu semua luar biasa", demikian kata Rm. Bayu.

Pemenang pertama adalah WKRI Ranting St. Vincentius. Pemenang kedua, Ranting St. Emerensia; dan yang ketiga, Ranting St. Maria Immaculata

Acara ditutup dengan menari bersama dipandu oleh Savitri Sudjati, yang lebih dikenal dengan nama Bu Vitri, guru tari dan pemilik Kelompok Dance "VLD" (Vitri Line Dance), Ancol, yang berasal dari WKRI Ranting Antonius Padua.

Dirgahayu Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas Teruslah berkarya dalam pelayanan kasih !

Berbagi bersama Lingkungan Leo Agung dalam Tema Kesejahteraan Bersama

Daniel Kurniawan

Tahun Kesejahteraan bersama merupakan tema tahun 2023 yang diprakasai oleh Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Tahun Kesejahteraan Bersama KAJ adalah program inovatif yang dirancang untuk membantu masyarakat yang kurang mampu di wilayah KAJ. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial di KAJ, serta mempromosikan kesetaraan dan keadilan bagi segenap masyarakat. Dalam program ini, KAJ berkolaborasi dengan berbagai pihak termasuk gereja, organisasi sosial, dan badan pemerintah untuk memastikan bahwa program tersebut mencapai target yang diharapkan.



Program Tahun Kesejahteraan Bersama KAJ mencakup berbagai kegiatan seperti pemberian bantuan kepada keluarga miskin, bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, pelatihan keterampilan untuk membantu orang dewasa mendapatkan pekerjaan yang layak, serta dukungan untuk program kesehatan dan sanitasi lingkungan. Selain itu, program ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial, dan membentuk jaringan solidaritas antar masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat.

Melalui program Tahun Kesejahteraan Bersama KAJ, kita semua berharap dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil dan sejahtera bagi seluruh masyarakat di wilayah KAJ. Program ini menjadi bukti nyata dari komitmen KAJ untuk membantu masyarakat yang paling membutuhkan, dan menjadi teladan bagi institusi atau lembaga lain dalam upaya mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial.

Program ini merupakan sebuah ajakan untuk dapat memahami masalah di sekitar kita dan memahami Ajaran Sosial Gereja. Masalah yang terkait dengan Ajaran Sosial Gereja dikatakan dalam Pendalaman Iman pertemuan kedua yaitu Peran Serta dalam Memperkuat Perlindungan Sosial. Dalam pendalaman iman kedua, kita diajak untuk melakukan hal-hal kecil bagi masyarakat umum. Walaupun kecil dan sederhana, kebaikan itu akan bermanfaat bagi komunitas.



Salah satu kegiatan kecil yang diadakan sebelum pertemuan kedua masa APP adalah bakti sosial. Kegiatan yang disorot dalam hal ini adalah kegiatan bakti sosial Atmabrata yang dilakukan oleh Lingkungan Leo Agung Wilayah Santa Emerensia.

Lingkungan Santo Leo Agung mengadakan kegiatan bakti sosial di panti lansia, Atmabrata, pada hari Sabtu, 18 Februari 2023. Acara diikuti oleh 28 orang. Acara dilakukan pukul 09:00-12:00. Acara berupa pengenalan, bernyanyi bersama oma dan opa, pembagian kue, dan angpao. Angpao diberikan tak hanya untuk oma dan opa namun juga untuk pengurus panti serta Bruder Petrus selaku pimpinan panti. Tidak lupa Lingkungan Santo Leo Agung juga berbagi barang kebutuhan pokok seperti susu, gula, kopi, pembersih lantai, pengharum ruangan, hand and body lotion, mi instan, sabun mandi cair, shampoo, beras, mentega, sirup, dan bumbu dapur.

Lingkungan Leo Agung telah melakukan kegiatan kecil dan bermanfaat bagi oma dan opa serta pengurus Atmabrata. Dalam hal ini, kegiatan dan komitmen telah dilakukan untuk menerapkan salah satu Ajaran Sosial Gereja yaitu Quadragesimo Anno yaitu menekankan prinsip solidaritas dan kerja sama. Semoga kegiatan ini dapat diterapkan bagi lingkungan dan wilayah lain untuk menjalani masa prapaskah ini dengan amal kasih.

*Foto: Stefanus Taryadi



Suster Irena Handayani OSU:

Panggilan Merawat

Bumi

Angela Suryani

Seusai misa harian pada suatu pagi di bulan November tahun lalu, Sr. Irena menyapa saya dengan keprihatinan, "Kok saluran airnya banyak sampahnya?" katanya sambil tangannya menunjuk ke arah saluran air depan gereja. "Apakah seksi lingkungan hidup tidak aktif lagi? Kamu masih bantu di seksi lingkungan hidup nggak?"

Sapaan kritis tersebut membuat saya kaget tapi senang juga. "Selama masa pandemi hingga tahun 2021 lalu, kami tidak Misa di gereja ini, Suster. Selain karena Covid-19, gereja juga sedang direnovasi. Saya pun sudah tidak aktif lagi di seksi-seksi karena masa tugas sudah selesai. Sudah delapan tahun saya bantu Paroki, sekarang mau istirahat dulu."



Setelah empat tahun bertugas di Paroki Sunter selama 2015 – 2018, Sr. Irena bertugas di Paroki Bumi Serpong Damai hingga 2022. Sejak November tahun lalu beliau kembali berkarya melayani di Paroki Sunter. “Coba kamu lihat. Dua kotak pohon palem itu yang ke arah pasar, di bawahnya sudah tidak ada lagi tanaman daun sirih yang merambat. Tanahnya mati, tandus. Apa seksi lingkungan hidup nggak mencangkul dan memberinya ekoenzim biar subur lagi. Kalau ditanami daun sirih, orang yang lewat kan sungkan buang sampah. Ini pendidikan juga. Di sini orang dengan mudahnya buang sampah seenaknya,” katanya lebih lanjut.



Panggilan pelestarian lingkungan hidup

Suster Irena Handayani OSU terkenal dengan sikap dan tindakan kritis terkait dengan aktivitas kemanusiaan dan lingkungan hidup. Beliau adalah anggota Komisi Keadilan dan Perdamaian KAJ yang secara khusus mendapat tugas mengurus divisi migran, perantau, dan pengungsi, termasuk di dalamnya adalah human trafficking (perdagangan manusia). Di Paroki Sunter sendiri, saat ini beliau mendampingi kelompok Meditasi Kristiani, Legio Maria, dan WKRI.

Baik sebagai individu maupun dalam hidup panggilannya sebagai seorang biarawati, Sr. Irena tersentuh dan terpenggil untuk menjalankan ensiklik Bapa Paus Fransiskus, *Laudato Si*, yang dikeluarkan pada 24 Mei 2015. “Saya merasa, sudah delapan tahun sejak dikeluarkannya ensiklik ini, belum terasa dampak dari gerakan-gerakan *Laudato Si* ini. Banyak orang yang mencibir atau berpikir ini bukan urusan saya,” katanya lirih.

“Kalau kita baca kitab suci di Kitab Kejadian, Tuhan menciptakan manusia di hari terakhir setelah tanaman dan tumbuhan. Ada yang salah mengartikan ayat ‘beranak cuculah dan kuasailah bumi’. Mereka pikir itu berarti manusia boleh mengeruk segala kekayaan bumi dan mengeksploitasi alam. Jika alam tidak dirawat, maka akan muncul bencana alam. Kita tidak usah bicara yang besar-besar seperti kebakaran hutan, karena kita di Jakarta tidak ada hutan. Misalnya sampah. Sampah yang bertumpuk dan tidak diolah bisa menimbulkan berbagai penyakit dan banjir. Belum lagi bau yang ditimbulkan oleh tumpukan sampah itu. Mungkin jamannya Gubernur Ahok sudah ada perbaikan, tapi manusia itu perlu diingetin terus. Saya memang cerewet untuk urusan ini.”

Pengelolaan sampah sisa makanan

Dalam percakapan melalui telpon, Suster Irena pernah juga menyampaikan, “Kamu tahu film di youtube tentang keluarga yang makan sisa makanan KFC di Filipina itu? Itu kan memprihatinkan ya. Dalam hidup ini ada keluarga yang kekurangan makan, bahkan mati karena kelaparan, sementara di saat yang sama, ada orang yang mati karena kebiasaan makan yang buruk, terlalu banyak makan atau salah makan, junk food, dsb.”

Beliau bercerita bahwa pada suatu asrama tempat beliau pernah bertugas, ditetapkan bahwa setiap anak makan secukupnya, jangan adayang sisa. Jika ingin menambah boleh, tapi harus dihabiskan. Ternyata saat selesai makan, ada satu anak yang menyisakan makanan hingga setengah piring. Ibu asrama mengajak anak-anak lain yang sudah selesai makan mengambil sendok dan berjalan menuju meja anak tersebut lalu bersama-sama dengannya mengambil sisa makanan itu dan menghabiskannya. Di saat malam sebelum tidur sang anak di minta menyampaikan refleksi kejadian makan hari itu. Peristiwa ini sering digunakan oleh Sr. Irena saat memberikan edukasi pada anak-anak mengenai perilaku kepedulian pada lingkungan.

Sr. Irena sudah sering mengadakan seminar pembuatan ekoenzim sebagai gerakan nyata membekali warga untuk hidup lebih peduli lingkungan. Beliau menjelaskan bahwa sampah rumah tangga, seperti sisa makanan, plastik, dsb. bisa diolah dan dimanfaatkan untuk keperluan lainnya. Ada beberapa kulit buah yang bisa dibuat ecoenzim, di mana selanjutnya ekoenzim bisa digunakan sebagai pembersih lantai yang sehat, penahan bau sampah, menggemburkan tanah, dsb.

Kepedulian Sr. Irena dalam mendidik warga tampak sangat kuat karena minatnya pada pendidikan telah tertanam sejak muda di awal masa panggilannya. Beliau lulus Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada 1973 dan setelahnya mengajar SD selama tujuh tahun. Selanjutnya beliau berkuliah di Fakultas Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala, Madiun dengan mengambil jurusan Konseling.

Pelestarian lingkungan hijau dan sejahtera bersama warga

Pada kesempatan lain, Sr. Irena bercerita tentang obrolannya dengan pengurus RT/RW di lingkungan rumahnya. Sampah di selokan sekitar rumah sudah sangat menumpuk. Sangat memprihatinkan. “Saya ajak pengurus RT untuk membuat jaring sampah dari kawat nyamuk supaya bisa membendung sampah dan nanti saat sudah menumpuk sampahnya bisa diambil. Pengurus RT bilang sudah dibuat pakai kayu bambu. Menurut saya, daya saring kayu bambu itu tidak bagus, sampah tetap bisa lolos. Ini juga perlu edukasi.”

Sr. Irena menyarankan warga untuk menanam tanaman yang memberi manfaat seperti untuk obat, bumbu masakan, misalnya daun sereh, daun salam, daun jeruk, cabe, dsb. Saat tanaman itu sudah matang dan lebat, warga sekitar rumah boleh meminta beberapa lembar daun atau buah tanaman tersebut untuk keperluan rumah tangga mereka hari itu. Kalau setiap rumah tangga demikian, warga bisa saling berbagi dan sejahtera bersama.

Pelestarian lingkungan hidup di lingkungan gereja

Saat ini Gereja sedang membangun Gereja yang ramah lingkungan. Sr Irena memberikan usulan kepada para pendekor gereja untuk bisa mengurangi bunga-bunga di gereja dan menggantinya dengan tanaman pot. Sebab biasanya kalau bunga sudah layu, sampahnya dibuang begitu saja. Lebih baik menggunakan tanaman hidup. Bagi para calon pengantin yang butuh dekorasi yang cantik, bisa saja menggunakan bunga pot seperti anggrek, atau bunga lainnya. Mereka bisa dimintai sumbangan untuk gereja berupa tanaman bunga.

Ajakan gerakan pro- lingkungan

Gerakan pro-lingkungan bisa dimulai dari diri sendiri dari hal-hal yang sederhana, seperti misalnya mengucapkan syukur atas makanan yang diterima dan tidak menyisakan makanan. Makan dengan porsi secukupnya, Jika pun ada sisa makanan, sisa tersebut masih dalam kondisi baik dan layak untuk dibagikan kepada orang lain yang membutuhkan. Gerakan lainnya adalah dengan peduli membuang sampah pada tempatnya, dan jika memungkinkan, membuang sampah secara terpisah-pisah berdasarkan bahan dasarnya, sampah yang bisa didaur ulang dan yang tidak bisa didaur ulang.

“Mari menjadi agen pengubah untuk hidup yang lebih baik dan kesejahteraan bersama!”

AOS

Warta

Muda

Ace of Aces

Chandra Setiadi



Ace = Be; Aces = Best

Ace of Aces = Be the best

Pada tanggal 28 Oktober 2022 bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda, Orang Muda Katolik (OMK) Dekanat Utara mengadakan kegiatan bersama. OMK Dekanat Utara memang selalu mengadakan kegiatan bersama setiap perayaan Hari Sumpah Pemuda, tetapi saat Pandemi Covid-19 melanda Indonesia, OMK Dekanat Utara melakukan kegiatan bersama secara online. Jadi selama dua tahun berturut-turut, 2020-2021, OMK Dekanat Utara tidak bertatap muka secara fisik.

Pada tanggal 23 Oktober 2022 kegiatan Sumpah Pemuda dilakukan oleh OMK Se-Dekenat Utara secara luring dan kepanitiaian berasal dari OMK Paroki Sunter, Gereja Santo Lukas. Acara Sumpah Pemuda “Ace of Aces” dilakukan di Sekolah St. Paulus dan di Kawasan Kota Tua mulai pukul 08.30 sampai selesai. Peserta terdiri dari OMK Dekenat Utara sebanyak 61 orang. Berbagai kegiatan diadakan untuk mengakrabkan para peserta. Permainan dibagi menjadi 10 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 orang pemuda-pemudi. Peserta harus mengumpulkan nilai dengan mengikuti permainan di dua tempat yang berbeda. Pertama, permainan dilakukan di lapangan dan ruang-ruang kelas di Sekolah Paulus. Ada empat aktivitas permainan tempat pertama ini: The floor is lava, Mine sweeper, Scavenger Hunt, dan Find The Hidden Box.

Tempat kedua adalah kawasan Kota Tua Jakarta. Terdapat dua lokasi aktivitas, yaitu: Museum Sejarah Jakarta dan Museum Wayang. Para peserta di Museum Sejarah Jakarta harus melalui permainan rintangan. Aktivitas ini mengajak peserta untuk jeli dalam permainan ini karena jawabannya ada di dalam museum dan peserta harus paham serta mengerti sejarah Kota Jakarta. Sedangkan di Museum Wayang, para peserta diminta untuk lebih mengenal kebudayaan Indonesia. Aktivitas ini melibatkan para peserta untuk berfoto bersama wayang. Permainan dilanjutkan dengan pemahaman tentang dunia pewayangan dengan meminta peserta menjawab pertanyaan tentang tokoh dan peristiwa dalam wayang. Terakhir, di Museum Wayang ini, peserta dapat membuat wayang sebagai buah tangan bagi keluarga atau teman. Keseluruhan acara ini dilakukan oleh pemuda-pemudi dari berbagai Paroki di Dekenat Utara. Para peserta sangat antusias tanpa Lelah mengikuti seluruh kegiatan hingga akhir acara. Di akhir acara, tidak lupa seluruh peserta dan panitia berfoto bersama. “Pemuda pemudi Katolik jangan meninggalkan sejarah dan kebudayaan Indonesia” demikian pesan yang dimaknai oleh OMK Dekenat Utara hari itu.



Workshop TSBP 5 KAJ

Kewirausahaan

Digital

Erlinawati Sandra D.

Sabtu 11 Maret 2023, perwakilan Tim Sinergi Bidang Prioritas-Pelayanan Digital (TSBP 5) Paroki Sunter mengikuti Pelatihan Kewiraswastaan Digital yang dilaksanakan oleh TSBP5 Keuskupan Agung Jakarta bertempat di Aula GKP Paroki Jalan Malang, Gereja St. Ignatius Loyola. Tim TSBP 5 ingin memberikan pengetahuan untuk mereka yang belum “melek digital” sehingga apa yang didapatkan saat pelatihan ini membuat UMKM yang belum melek digital bisa semakin maju dan berkembang. Dalam pelatihan ini, narasumber dari berbagai platform digital hadir, yaitu: GoFood (jenis usaha makanan), Tokopedia (semua *merchant* produk & servis), GoPlay (*content creator*), GoBiz memberikan tips dan trick, serta berbagai instrumen yang tersedia dan dapat diaplikasikan untuk digunakan oleh paroki.



Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini perwakilan dari tiap-tiap paroki menjadi trainer untuk para pelaku UMKM yang ada di paroki yang belum menjalankan usahanya secara online menggunakan platform *marketplace* seperti Tokopedia, GoFood, GoBiz dan GoPlay. Selain itu di paroki-paroki diharapkan nantinya sinergi antara Komsos dengan tim IT yang tergabung dalam TSBP 5 dan tim lainnya akan menjadi trigger bagi semangat kewirausahaan di paroki. Kalau Tokopedia, GoFood, dan Gobiz adalah instrumen yang sudah memiliki perangkat lengkap, maka paroki bisa menerapkan instrumen ini untuk pelaku UMKM yang ada di paroki. Jika dalam Tokopedia, GoBiz, GoFood dan GoPlay ada tim yang memikirkan sedangkan di paroki belum ada yang memikirkan bagaimana usaha dari masing-masing UMKM yang ada di paroki bisa berjalan baik, maka inilah peran paroki: membentuk tim-tim yang saling bersinergi untuk memajukan UMKM yang ada di paroki. Pelaku usaha tentunya masih ada yang tidak tahu cara menampilkan produknya dengan baik. Saat ini, masyarakat cenderung memilih tampilan visual karena cepat dan mudah dipahami. Ketika melihat produk, jika foto produk bagus atau menarik, pasti konsumen terpicu untuk membeli.

Paroki dapat menginisiasi tim yang memikirkan strategi pemasaran, ada tim yang bisa meningkatkan bagaimana produk itu bisa ditampilkan dengan baik. Sebagai contoh, tim komsos sudah terbiasa dan mengerahui cara membuat dokumentasi dalam bentuk foto atau video produk dengan baik. Sementara orang muda Katolik terbiasa menjadi *influencer* dalam berbagai aktivitas. Hasil pelatihan ini mendorong paroki untuk menciptakan tim bersama bagi kemajuan UMKM yang ada di paroki. Tujuan Bersama untuk perkembangan kesejahteraan masyarakat semoga dapat tercapai melalui langkah-langkah sinergi antar kelompok



Tips Sukses dalam membuat Promo!

DO'S

Lengkapi FOTO MENU
yang bagus & menggugah selera

Durasi promosi Min. 1 Minggu

Membuat menu paket
(menggabungkan beberapa menu unggulan)

Membuat promo pada **menu best sellers**

Diskon yang dianjurkan **mulai dari 20%**

Kain Ungu, Bertobat dan Berkabung

Daniel Kurniawan

Pengalaman Naif

Saya bukanlah orang yang mengerti tentang Liturgi. Saya selalu bertanya-tanya kenapa setiap minggu prapaskah kelima, patung dan salib di semua gereja Katolik selalu ditutup kain ungu. Pernyataan naif saya berawal ketika saya mengikuti kuis yang diselenggarakan oleh salah satu komunitas di luar paroki Sunter. Dalam kuis itu, ditanyakan kapankah patung dan salib di gereja ditutup dengan kain ungu saat prapaskah? Saya menjawab pada minggu prapaskah kelima. Tapi saya belum tahu apa alasannya untuk penutupan dengan kain ungu itu.

Keraguan berikutnya muncul saat saya ingin berdoa tapi patung itu ditutup dengan kain ungu. Banyak pertanyaan terbesit dalam diri saya mengenai patung yang tertutup kain ungu itu. Rasanya saya perlu mencarinya, saya yakin kain ungu ini punya makna.

Ah! Saya sudah tahu jawabannya.

Ungu, ditutup, dan Makna

Akhirnya saya mencari jawaban ini melalui buku-buku liturgi Gereja Katolik. Jawaban ini sungguh membuat saya mengerti akan makna kain berwarna ungu dan penutupan itu. Dalam tulisan tersebut, saya mengerti tentang pertobatan dan perkabungan yang simbolisasinya dengan warna ungu. Warna bertobat dan berkabung.

Pertobatan yang berarti kita berbalik ke jalan yang benar. Manusia selalu berbuat salah dan dosa namun Tuhan selalu mengampuni umat manusia. Ah, sungguh baik Tuhan! Saya lega karena Tuhan mau mengampuni dosa umatNya.

Lalu saya bertanya lagi, mengenai minggu prapaskah kelima dimulai sampai malam paskah. Kenapa kain tersebut menjadi penutup? Kain tersebut menjadi penutup seluruh patung dan salib di Gereja Katolik sebagai simbol masa berkabung. Hal ini karena diyakini bahwa minggu prapaskah kelima itu merupakan minggu perkabungan saat Tuhan mempersiapkan diri untuk menebus umatNya, termasuk saya yang hina dina ini. Saat ditutup, saya mulai mengerti bahwa Dia menebus dosa saya dengan mempersiapkan kematianNya di kayu salib. Selain alasan itu, saya mulai mengerti akan kain ditutup yaitu sebagai tanda berkabung dan patung-patung yang ada di Gereja ditutup supaya saya mendalami arti pertobatan dengan berefleksi sejenak akan kekurangan saya dan perlunya menjadi pribadi yang lebih baik. Terima Kasih Tuhan untuk pengorbanan ini.



Orang Kudus

Belajar

Penguatan Iman

Bersama

Santo Kasimirus

Brian Arta Prastya

Sebagai anak muda dan terutama remaja yang masih labih emosinya, tentu kita seringkali mudah goyah dalam upaya meningkatkan iman. Ada saja gangguan dalam diri kita untuk melakukan tindakan-tindakan yang melanggar hukum-hukum Perintah Allah seperti jangan mencuri, jangan membunuh, jangan berzinah, dll. Gangguan inilah yang menyebabkan iman kita runtuh.

Sosok yang bisa dijadikan pedoman untuk memantapkan iman orang Katolik ini adalah Santo Kasimirus. Santo Kasimirus ini adalah seorang pangeran Polandia, putra Raja Kasimirus IV dan Elizabeth dari Austria.

Awalnya, kehidupan Santo Kasimirus itu diarahkan untuk memperkuat kekuasaan dan meningkatkan kekuatan kerajaan ayahnya di Polandia. Namun ternyata hal itu tidak sejalan dengan hati nuraninya, yang lebih tunduk pada Allah.

Terlahir pada tahun 1461 sebagai anak lelaki kedua dari tiga belas bersaudara, Kasimirus berkomitmen pada Tuhan sejak kecil. Keluarga Kasimirus terkenal dengan kesalehannya dan saat patut dalam beragama. Ibunya mendidik dia berdasarkan tata cara hidup Kerajaan yang dekat dengan nilai-nilai Kristiani yang berlaku pada masa itu. Setelah menginjak usia remaja, pendidikannya diserahkan kepada Yohanes Longinus.

Kasimirus kemudian berkembang dewasa menjadi seorang putra Raja yang berhati mulia, murah hati, sopan dan ramah dalam pergaulan dengan sesamanya. Ia disenangi banyak orang terutama teman-teman sebayanya. Kecuali itu, pendidikan itu berhasil menanamkan dalam dirinya sikap yang tepat dan terpuji, yang tidak cenderung pada kehidupan duniawi. Bahwasanya semua kemewahan dan hormat duniawi itu bersifat sia-sia dan bisa saja menjerumuskan manusia kedalam keserakahan dan ingat diri.

Hal itu didasarkan pada pengalaman Kasimirus saat itu sebelum menjadi santo, dia menanggapi panggilan sebagai raja di Hungaria karena banyak bangsawan Hungaria tidak suka akan Matias, rajanya. Mereka datang kepada Kasimirus dan memohon kesediannya untuk menjadi raja mereka. Kasimirus mengabulkan permohonan itu dan segera berangkat ke Hungaria. Mendengar hal itu, Raja Matias I Corvinus menyiapkan sepasukan prajurit untuk melawan kerajaan Polandia. Tetapi perang tidak terjadi karena campur tangan Paus.

Dengan perasaan malu, Pangeran Kasimirus kembali lagi ke Polandia. Peristiwa yang dialaminya ini membukakan suatu pencerahan akan kesia-siaan hormat duniawi. Maka mulai saat itu ia meninggalkan cara hidupnya yang mewah dan kehormatan duniawi, lalu

memusatkan perhatiannya pada doa, puasa dan tapa. Segala sisa waktunya di habiskan untuk berdoa. Pagi-pagi sekali ia sudah berdiri di depan pintu gereja untuk mengikuti perayaan Misa Kudus dan mendengarkan Khotbah. Ia juga lebih banyak memperhatikan kepentingan kaum fakir miskin dengan membagi-bagikan harta kekayaannya. Sehingga dia mendapatkan julukan "Omni die dic Mariae" (setiap hari bernyanyilah bagi Maria) karena terlihat bukti cinta kasihnya kepada Bunda Maria.

Perjalanannya sebagai hamba Tuhan berakhir saat ia wafat. Ketika itu, ia sedang mengunjungi Grodno, Lithuania, ia meninggal dunia pada tanggal 4 Maret 1484, dalam usia 23 tahun, karena penyakit paru-paru. Ia dimakamkan di Vilnius, Lithuania, yang kemudian dikenal sebagai makam yang sering memberikan mukjizat.

Seratus dua puluh tahun kemudian, kuburnya di Katedral Vilnius dibuka kembali dan relikwinya dipindahkan ke dalam sebuah kapel. Tubuhnya masih tampak utuh dan menyebarkan bau harum. Tulisan doanya "Omni die dic Mariae" masih terletak rapi di kepalanya. Hal ini menunjukkan bahwa devosinya kepada Maria merupakan suatu persembahan yang berkenan di hati Maria. Ia dikanonisasi pada 1522 oleh Paus Adrianus VI dan menjadi Santo pelindung Polandia dan Lithuania.

Warta

Ragam Kisah

My Dream

Ronald

Suatu pengalaman saya berjumpa dengan Yesus melalui mimpi.

Seketika saya sangat terkejut dan bertanya dalam diri saya, *"Why did He come to me in my dream?"*. Sejenak saya renungkan dalam-dalam mengapa ada mimpi perjumpaan dengan Yesus. Apakah ada sesuatu yang Yesus sampaikan kepadaku? Mungkinkah perjumpaan itu saja sudah merupakan sebuah pesan khusus bagiku? Kehadiran Yesus kepadaku melalui mimpi pasti menyiratkan tujuan tertentu yang Tuhan Yesus berikan kepadaku.

Ketika itu, di bulan September tahun 2021, saya tidur di malam hari dengan tenang dan damai. Doa malam mengiringi sejenak sebelum lelapku. Dalam mimpi lelap tidurku itu, Tuhan Yesus menghampiriku di suatu ruangan yang bersih dan hangat. Ruangan itu tidak terlalu besar, cukup saja dan terasa nyaman. Tuhan Yesus yang datang kepadaku itu, menjulurkan tanganNya dan menunjukkan kata-kata yang tertulis di tembok. Saya edarkan pandangan mata ke seluruh ruangan itu. Saya melihat seluruh ruangan seperti kastil yang berbatuan pada zaman dahulu. Tuhan Yesus membawaku ke sana untuk menunjukkan tulisan emas, sebuah kalimat di salah satu sisi tembok yang tidak rata karena bebatuan. Tulisan itu berbunyi: "Pria yang berkenan di hati Tuhan adalah Santo Yusuf".

Sembari membaca tulisan di tembok itu, jemari tanganku menyentuh tulisan-Nya yang indah itu. Betapa saya heran, Tuhan Yesus memberi pesan kepadaku melalui kata-kata itu. Sejurus saya pandangi Tuhan Yesus. Saat itu juga, Dia hanya memberi tanganNya kepadaku dengan damai dan tenang tanpa kata-kata; sampai kemudian Yesus menghilang. Ketika Dia menghilang dari hadapan saya, terdengar alunan lagu melodi nan indah yang damai di hati.

Bersamaan dengan alunan lagu itu, saya terbangun di tempat tidurku. Saat tersadar, memang ada saya mendengar alunan lagu rohani yang membangunkan saya dari tempat tidurku. Hari itu, saya bersukacita bisa mendapati mimpiku itu berjumpa dengan Tuhan Yesus. Pesan Yesus dalam tulisan bertinta emas situ membangkitkan keinginanku untuk mengenal Santo Yusuf. Semoga teladan Santo Yusuf menjadikanku pria bijak seperti yang Yesus kehendaki.

Gereja Katolik dan Ajaran Berbangsa: Refleksi untuk Membangun Kebhinekaan

Daniel Kurniawan

“Warga Katolik yang jumlahnya tidak seberapa jika dibandingkan dengan mayoritas penduduk Indonesia telah, sedang, dan akan memberikan sumbangan besar bagi kehidupan bersama sebagai bangsa” (Eddy Kristianto OFM, 2015).

Kita patut bangga sebagai seorang kawanan kecil Katolik. Kata kawanan menggantikan padanan kata minoritas yang mengacu pada sumbangsih dan kontribusi kecil namun bermakna dari warga Katolik dalam kehidupan di Indonesia 1. Berbagai pertanyaan muncul dalam benak kita seperti: kontribusi apa yang dilakukan oleh Gereja Katolik bagi Indonesia?

Tulisan ini akan membahas tentang rasa kebanggaan kita sebagai seorang umat Katolik. Sebagai rasa kebanggaan, saya akan memaparkan mengenai kontribusi Gereja Katolik dalam hidup bermasyarakat. Kontribusi Gereja Katolik yang dimaksud adalah bagaimana ajaran-ajaran Gereja Katolik mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Misi Katolik di Indonesia

Menurut Eddy Kristianto OFM, terdapat tiga periode munculnya misi Katolik di Indonesia. Pada periode pertama terdapat cerita mengenai Kaum Nestorian. Kaum Nestorian merupakan kaum yang berasal dari India. Kaum ini pernah tiba di Indonesia yaitu di Barus, Sumatera Utara. Dalam periode pertama ini didapat pula mengenai istilah *familia Cristiana*; walaupun memiliki perbedaan dalam doktrin mengenai Yesus Kristus. Ajaran yang terkenal dari kaum ini adalah tidak ada kelompok yang mengaku dirinya sendiri benar dan mengaku keliru. Pada periode pertama ini juga muncul “Orang Barat” yang menjadi misioner untuk menyebarkan agama Katolik. Tokoh-tokoh misionaris seperti Simon Vaz, Antonio Ventigmilia, dan Fransiskus Xaverius dalamewartakan injil di bumi Nusantara.

Periode Kedua antara 1856 dan 1945, terdapat tokoh-tokoh perempuan Katolik, yaitu para suster dari berbagai tarekat seperti: OSU, OSF, SCMM, dan kongregasi lainnya. Para biarawati ini mengembangkan bidang pelayanan pendidikan formal maupun informal bagi kaum perempuan, miskin, papa, dan tersingkir. Pada periode ini juga muncul tarekat OFMCap yang melayani daerah Kalimantan dan melebarkan sayap di Sumatera Utara. Setelah kita membahas mengenai peran kaum biarawan dan biarawati, kita akan membahas bagaimana peran awam Katolik dalam berkontribusi bagi Indonesia seperti tokoh Barnabas Sarikrama dan Ludovicus Doewe.

Periode ketiga, dari 1945 sampai 1997, muncul para pahlawan Katolik yang berjasa bagi bangsa dan negara Indonesia seperti: I. J. Kasimo, Adisoetjipto, Yos Soedarso, dan Mgr. Soegijapranata. Dalam masa ini, terdapat fakta penting munculnya hierarki Gereja Katolik Indonesia. Keterlibatan awam ini, tidak bisa diremehkan begitu saja. Awam Katolik ini bahkan mengikuti panggilan injil berdasarkan hati nurani. Panggilan injili ini dihadapi dengan bekerjasama kepada hierarki Gereja Katolik dan pemerintah Republik Indonesia

Tonggak Sejarah bagi Orang Katolik

Mgr. Soegijapranata mengungkapkan bahwa sebagai warga negara Indonesia harus menjunjung tinggi “100% Katolik dan 100% Indonesia”. Dalam menjunjung tinggi hal tersebut, kita diajak untuk memiliki rasa bangga sebagai penganut agama Katolik dalam kehidupan sehari-hari berbangsa Indonesia. Rasa bangga ini dilakukan dengan berbuat baik kepada sesama berdasarkan prinsip moral dan hati nurani. Tulisan B. Rukiyanto SJ. membahas mengenai surat-surat gembala yang ditunjukkan pada era reformasi. Surat-surat gembala tersebut berbicara mengenai krisis politik, kekerasan, dan kerusakan lingkungan (Rukiyanto, 2017). Krisis politik yang terutama dibahas adalah korupsi dan politik uang, kekerasan yang disebabkan oleh militerisme, dan masalah kerusakan lingkungan. Para uskup merefleksikan kondisi Indonesia untuk memperbaiki situasi bangsa dan negara dan untuk terlibat aktif, membangun kehidupan masyarakat dan bernegara. Para uskup juga mengajak kita semua yang terlibat dalam dunia politik agar menggunakan hati nurani sebagai bagian dari pelayanan dan solidaritas yang bersifat dialogis, subsidiaritas, dan mengutamakan kesejahteraan bersama.

Ajaran Kebhinekaan dalam hidup bermasyarakat

Kebhinekaan merupakan sebuah cara hidup bermasyarakat. Kebhinekaan ditunjukkan melalui adanya sikap gotong royong dan solidaritas. Hal ini ditunjukkan melalui ensiklik *Nostra Aetate* yang berbicara mengenai peran kita dalam hidup bermasyarakat terutama berdampingan dengan agama-agama lain. Seperti dalam mazmur tanggapan pada misa Hari Raya Kemerdekaan Indonesia yaitu “Kamu dipanggil untuk kemerdekaan maka abdilah satu sama lain dalam cinta kasih”. Bacaan kedua Misa 17 Agustus dari Surat Pertama Rasul Petrus 2: 13-17 berbicara mengenai tunduklah kepada raja dan hiduplah sebagai orang merdeka, menghormati orang, mengasihi sesama, dan takut akan Allah. Kutipan tersebut memperkuat keterlibatan umat Katolik dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Dalam menerapkan ajaran kebhinekaan, kita diajak untuk menghayati sila pertama Pancasila yang mengandung makna agar kita menghormati semua agama, penganut agama asli Indonesia, dan tidak bermusuhan dengan agama lain. Kita juga dipanggil untuk turut serta bangga terhadap agama sendiri tanpa merasa dan jumawa bahwa agamaku yang paling benar. Melalui tulisan ini, saya merefleksikan perlunya kontribusi kita dalam hal ini untuk terlibat dalam hidup menggereja dan bermasyarakat serta mengerti makna dari adanya persatuan Indonesia sebagai wujud nyata yang memerdekakan.

Referensi

- Kristiyanto, A. E. (2015). *Seandainya Indonesia Tanpa Katolik*. Jakarta: Penerbit Obor.
- Rukiyanto, B. A. (2017). Peran Gereja Katolik dalam Membangun Bangsa Indonesia di Era Reformasi.. *Journal Driyakara*, 105-137.

Tips Bugar Untuk Si Jelita

Santi



Usia Jelita (Jelang Limapuluh Tahun) adalah usia emas bagi setiap manusia. Jelita patut disyukuri karena rahmat Tuhan bagi si jelita. Apalagi bila Tuhan masih memberikan kesehatan kepada kita di usia setengah abad, maka limpah syukur serta teladan patut dihadirkan para jelita ini. Pada zaman modern seperti sekarang ini, dengan perubahan gaya hidup dan pola makan yang segala sesuatunya lebih praktis dan cepat tersaji, marilah kita juga tetap berusaha menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh di usia 50 tahun ini. Berikut ini adalah beberapa tips yang dikutip dari dr Andi Nina Malarangeng SpOG:

1. Pola makan sehat

Jelita jangan keliru paham tentang diet. Diet dengan dengan tidak makan sama sekali adalah paham yang sangat keliru. Justru, diet berarti memilah makanan yang bergizi dengan jumlah nutrisi yang mencukupi. Bila diet dipahami sebagai “tidak makan”, lanjut dr Nina, justru membuat tubuh lebih cepat tua, badan lemas, dan gampang sakit. Menurutnya, sarapan itu wajib, tetapi jumlahnya jangan berlebihan. Pada usia di atas 50 tahun, kita juga harus mengurangi konsumsi daging merah dan produk susu. Sebaliknya, perbanyak sayuran, buah, kacang-kacangan, ikan, biji-bijian, dan lemak tak jenuh. Diet ini akan membantu meningkatkan kesehatan jantung dan mencegah diabetes. Pasalnya, usia yang semakin bertambah membuat pembuluh darah semakin kaku dan keras. Hal ini membuat pembuluh darah lebih mudah tersumbat. Akibatnya, jelita kita rentan terserang stroke, gagal jantung, dan serangan jantung. Konsumsi garam juga sebaiknya dikurangi. Usahakan untuk mengonsumsi masakan rumahan sehingga bisa membatasi garam. Pasalnya, berbagai makanan olahan mengandung garam yang tak dapat kita kontrol sendiri, terkadang bahkan sangat tinggi. Jika memasak sendiri, kita bisa menambahkan berbagai rempah pengganti garam seperti jahe, kunyit, bawang merah, dan juga bawang putih yang tentu lebih menyehatkan dan sedap. Sementara itu, merokok dan konsumsi alkohol harus dihindari. Selain konsumsi makanan dan minuman, manajemen atau pengaturan waktu yang baik sangat diperlukan jelita, agar kita bisa mendapatkan kualitas tidur malam hari yang baik.

2. Minum Suplemen Tambahan

Selain pola makan sehat, kebiasaan bangun pagi dan mencari cahaya matahari juga perlu dilakukan untuk mencukupi kebutuhan vitamin D3 dan kalsium. Pasalnya, pada usia 50 tahun, berbagai perubahan yang terjadi, terutama pada lambung dan hormon, membuat penyerapan kalsium dan vitamin D akan semakin berkurang. Khususnya bagi wanita, penelitian membuktikan bahwa menopause meningkatkan risiko osteoporosis akibat berkurangnya kadar estrogen di dalam tubuh. Tulang pun akan lebih mudah rusak dan patah. Suplemen lain yang dibutuhkan adalah vitamin B12. Hal ini karena seiring dengan pertambahan usia, asam lambung akan semakin berkurang sehingga tubuh kesulitan mencerna berbagai nutrisi termasuk vitamin B12. Padahal, vitamin B12 memiliki banyak manfaat untuk kesehatan seperti membantu memproduksi sel darah merah sehat untuk pembentukan DNA. Selain itu, vitamin B12 juga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan otak yang biasanya akan menurun bersamaan dengan pertambahan usia.

3. Olahraga

Tak ada kata terlambat untuk mulai berolahraga. Demi menjaga kebugaran, dr. Nina menyarankan untuk melakukan olahraga ringan atau sesuai kemampuan. Untuk perempuan usia 50 tahun ke atas bisa melakukan olahraga ringan seperti berjalan kaki yang dapat membantu menguatkan otot dan juga sendi. Menjelang usia senja bukan berarti mengurangi aktivitas fisik, sebaliknya tubuh tetap perlu bergerak untuk dapat terus sehat dan terhindar dari berbagai jenis penyakit. Penelitian menunjukkan bahwa kita perlu tetap menggerakkan tubuh agar sendi-sendi di seluruh bagian tubuh tetap kuat dan terhindar dari risiko arthritis (radang sendi).-
Sumber: Berita Jatim

Kue Soes Nikmat dengan Lumeran Cokelat

Maria Regina Oktavia



Siapa sih yang tak suka dengan kudapan sedap? Semua orang pasti suka makan kudapan. Apalagi sepulang gereja, banyak yang mencari makanan untuk mengganjal perut. Nah, Paroki Sunter Gereja Santo Lukas punya kantin WK (Wanita Katolik). Di kantin ini beragam makanan dan minuman tertata rapi untuk dipilih dan kemudian dibeli. Seluruh makanan yang tersaji di Kantin WK ini merupakan produksi rumahan UMKM di Paroki kita. Ragam makanan di Kantin WK dapat menjadi salah satu wisata kuliner singkat dan padat. Membeli makanan ini berarti juga membantu UMKM di Paroki kita. Makanannya ada keripik, kue hingga nasi (nasi kuning, nasi campur, nasi langgi) dan beragam kudapan lainnya. Karena banyaknya makanan, Majalah Warta kali ini akan membahas salah satu yang dijual di kantin WK. Penasaran? Majalah Warta memilih kue soes. Kue berbentuk bulat dan berongga ini biasanya diisi dengan fla atau custard. Tapi belakangan, banyak kue soes yang diisi bukan dengan fla vanilla biasa. Tetapi, isian kue dimodifikasi dengan coklat yang ketika digigit akan lumer di mulut. Berikut ini resep **kue soes lumer coklat**.

Bahan Kue:

210 ml air, 90 gr mentega, $\frac{1}{4}$ sdt garam, 120 gr tepung terigu, 3 butir telur

Bahan Isian/Vla:

500 ml air, 30 gr tepung custard, 25 gr coklat bubuk, 1 sdt vanilla, 200 ml kental manis cokelat

Bahan Olesan:

Kuning Telur

Langkah-langkah Memasak:

Panaskan air, masukkan mentega, dan garam. Mixer adonan hingga agak dingin, tambahkan telur satu per satu. Cetak adonan sesuai selera. Oleskan kuning telur, panggang dengan suhu 180-200oC hingga matang. Siapkan bahan isian/vla aduk rata, panaskan. Tambahkan kental manis cokelat, masak hingga matang. Masukkan isian/vla ke kue sus.

Majalah Paroki Sunter

Warta



Warta

Tim & Kontributor

- Elisabeth Rukmini
- Angela Suryani
- Erlinawati Sandra D.
- Daniel Kurniawan
- Brian Arta Prastya
- Franciska Renny
- Chandra Setiadi
- Maria Regina Oktavia
- Ronald
- Santi

Majalah WARTA Paroki Sunter
menerima tulisan atau karya visual.

wartastlukas@gmail.com